

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>1</sup>Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.<sup>2</sup>Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>3</sup>

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang

---

<sup>1</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

<sup>2</sup>John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 386.

<sup>3</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73.

sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>4</sup>

Beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar.

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm. 180-182.

- 3) Menurut Chaplin, motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.
- 4) Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
- 5) Menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>5</sup>
- 6) Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.
- 7) Menurut A.W Bernard, motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>5</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* , hlm. 141-142.

- 8) Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.
- 9) Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>6</sup>

b. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan.<sup>7</sup>
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup>John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 510.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 161.

- 5) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- 6) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

c. Komponen motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>9</sup>

d. Macam-macam motivasi

Pendapat mengenai macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>8</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm.204.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 159.

a) *Physiological drive*, yaitu:

Dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.

b) *Social motives*, yaitu:

Dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.

2) Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.

b) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.

c) Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat.

Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

- 3) Menurut Wood Worth, motivasi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:
  - a) *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.
  - b) *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar *suatu* cabang ilmu pengetahuan dan mengejar jabatan. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.<sup>10</sup>
- 4) Macam-macam motivasi Menurut Fradsen, yaitu:
  - a) *Physiological drive*, istilah ini digunakan untuk merujuk pada motivasi bawaan (*unlearned motives*).

---

<sup>10</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm.193-194.

- b) *Affiliative need*, merupakan motivasi yang dipelajari (*learned motives*) dengan istilah *affiliative need*.
  - c) *Cognitive motives*, motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.
  - d) *Self-expression*, penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, individu tidak sekedar tahu mengapa dan *bagaimana* sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Kreatifitas dan imajinasi sangat dibutuhkan, bagi seseorang yang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
  - e) *Self-enhancement*, melalui aktualisasi diri dan *pengembangan* kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.
- 5) Menurut beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.
- a) Motivasi jasmaniah, misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu.



b) Motivasi rohaniah, adalah kemauan. Kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

(1) Momen timbulnya alasan.

Contoh momen timbulnya alasan adalah seorang pemuda sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba ibunya meminta mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu tersebut ingin kembali ke Jakarta. Si pemuda kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru tersebut dapat dilakukan karena menghormati tamu atau mungkin karena keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

(2) Momen pilih

Momen pilih, dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan tersebut. Seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

(3) Momen putusan

Suatu persaingan di dalamnya terdapat beberapa alternatif keputusan. Satu alternatif yang akhirnya dipilih tersebut, yang akan menjadi putusan untuk dikerjakan.

(4) Momen terbentuknya kemauan.

Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, akantimbul dorongan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan keputusan itu.<sup>11</sup>

6) Menurut Abdul Rahman, menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu:

- a) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sebagai contoh: orang yang gemar membaca, ia akan mencari sendiri buku-buku yang dibacanya tanpa ada orang yang mendorong.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, sebagai

---

<sup>11</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 87-

contoh: seorang mahasiswa rajin belajar karena ada ujian.<sup>12</sup>

## 2. Belajar

### a. Pengertian belajar

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>13</sup> Sardiman menjelaskan bahwa , belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan mendengarkan.<sup>14</sup> Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, namun belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>15</sup> Menurut Muhibbin Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

---

<sup>12</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm. 194.

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

<sup>14</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.20.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm.28.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan proses kognitif.<sup>16</sup>

Selain pendapat tersebut, terdapat sejumlah definisi belajar menurut beberapa tokoh, antara lain:

- 1) Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) bahwa, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang, misalnya kelelahan, dan pengaruh obat.
- 2) Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977), menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut.

---

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 92.

- 3) Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* (1978), berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.
- 4) Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>17</sup>
- 5) Bourne dan Ekstrand, berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.<sup>18</sup>

b. Tujuan belajar

Tiga jenis tujuan belajar Menurut Sardiman A.M adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pengetahuan

Ditandai dengan kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan. Seseorang tidak

---

<sup>17</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm.207-208.

<sup>18</sup>Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33.

dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa ada bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep merupakan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan terlihat pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Teknik dan pengulangan termasuk ke dalam keterampilan jasmani. Keterampilan rohani menyangkut persoalan-persoalan abstrak, persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep atau masalah. Keterampilan dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental, perilaku, pribadi siswa, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar, tetapi

sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.<sup>19</sup>

c. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Menurut Soekamto dan Winataputra, terdapat beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar. Untuk itu, siswa harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila terdapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar mengajar lebih berarti.

---

<sup>19</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 26-28.

- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.<sup>20</sup>

Menurut Mustaqim, prinsip-prinsip dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- 2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- 3) Belajar akan lebih berhasil apabila memberi sukses yang menyenangkan.
- 4) Belajar akan lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- 5) Belajar akan lebih berhasil jika suatu materi dipahami, bukan hanya sekedar menghafal fakta.
- 6) Proses belajar membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain.
- 7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- 8) Ulangan dan latihan perlu dilakukan, akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 137.



d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan seseorang. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau disebut dengan faktor individual. Contoh faktor individual, adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu atau disebut dengan faktor sosial. Faktor-faktor yang tergolong faktor sosial diantaranya adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, , hlm. 69.

<sup>22</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis.

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ yang lemah akan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ kesehatan, seperti organ penglihatan dan pendengaran, sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Diantara faktor-faktor rohaniyah tersebut antara lain:

(1) Intelegensi siswa

Menurut Rebbber, Intelegensi umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya tidak mengenai kualitas otak saja, melainkan juga tentang kualitas organ-organ fisik. Akan tetapi, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dibandingkan peran organ-organ tubuh. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif kepada guru dan mata pelajaran adalah pertanda baik bagi

proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(3) Bakat siswa

Menurut Chaplin, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individual untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

(4) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

(5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk melakukan tindakan belajar seperti perasaan menyenangkan materi tersebut dan kebutuhan akan materi tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar, seperti: hadiah, pujian, peraturan, tata tertib, suri teladan orang tua, guru.

2) Faktor eksternal, seperti halnya pada faktor internal siswa, terbagi atas beberapa aspek, yakni:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga, juga teman-teman sepermainan. Lingkungan sosial yang lebih banyak

mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>23</sup>

e. Ciri-ciri belajar

Beberapa definisi mengenai belajar, dapat dikemukakan beberapa elemen mengenai ciri belajar. Menurut Ngalim Purwanto ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, yang dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 132-139.

- 2) Belajar merupakan suatu perubahan melalui latihan dan pengalaman. Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada seorang bayi.
- 3) Belajar menghasilkan perubahan yang relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti berpikir, berketerampilan, kebiasaan, kecakapan dan sikap.<sup>24</sup>

Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, mengemukakan beberapa ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengetahui tingkah laku hasil belajar, maka tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

---

<sup>24</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.85.

- 2) Perubahan perilaku relatif permanen. Hal tersebut berarti perubahan perilaku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung. Perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat akan memberi semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.<sup>25</sup>

Noehi Nasution mengungkapkan bahwa ciri-ciri kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan pada dasarnya dapat berupa mendapatkan kemampuan yang baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

---

<sup>25</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.14.



3) Perubahan terjadi karena usaha.

Berkaitan dengan konsep belajar, pentingnya berusaha demi tercapainya suatu perubahan juga diajarkan dalam Islam, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ra'd ayat 11.<sup>26</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا  
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendak keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia “.(QS. Al-Rad: 11)

Ayat tersebut menjelaskan ketetapan Allah bahwa *Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*, yakni kondisi kejiwaan / rohani seseorang. Ayat tersebut juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan jiwa atau rohani yang

---

<sup>26</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.12.

dilakukan oleh manusia itu sendiri. Perubahan jiwa atau rohani manusia dapat melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif.<sup>27</sup> Salah satu perubahan sisi dalam manusia tersebut adalah motivasi.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar.<sup>28</sup> Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>29</sup>

Menurut Faturrohman dan Sulistyorini, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada

---

<sup>27</sup>QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2002, (Jakarta: LenteraHati), hlm. 568-569.

<sup>28</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.140.

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Motivasi belajar menurut Amier Daein Indrakusuma mengemukakan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.<sup>30</sup>

Menurut Nyayu Khodijah, motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.<sup>31</sup>

b. Prinsip motivasi belajar

Peran motivasi dalam belajar akan lebih optimal, jika dapat menjalankan prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

---

<sup>30</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.143.

<sup>31</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.157.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan motivasi dalam belajar.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip motivasi menurut Keller yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, disebut sebagai ARCS model, yaitu:

- 1) *Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu muncul karena dirangsang oleh elemen-elemen baru, aneh, kontradiktif /kompleks. Terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian, antara lain:
  - a) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi.
  - b) Gunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
  - c) Gunakan humor dalam penyajian pembelajaran.
  - d) Gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh untuk memperjelas konsep.

---

<sup>32</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm.157.

- e) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- 2) *Relevance* (relevansi), yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi, yaitu sebagai berikut:
- a) Sampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran.
  - b) Jelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari.
  - c) Berikan contoh, latihan/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri), yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Ada sejumlah strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu:
- a) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
  - b) Menyusun pembelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak

dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.

- c) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
  - d) Menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa.
  - e) Menumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa dengan pernyataan-pernyataan yang membangun.
  - f) Memberikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi mereka.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan), merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Ada sejumlah strategi untuk mencapai kepuasan, yaitu:
- a) Menggunakan pujian secara verbal, umpan balik yang informatif, bukan ancaman dan sejenisnya.
  - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan/mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.

- c) Meminta kepada siswa yang telah menguasai materi untuk membantu temanya yang belum berhasil.
  - d) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.<sup>33</sup>
- c. Peran motivasi belajar

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu

- 1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan.
- 2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>34</sup>

Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.52-53.

<sup>34</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, hlm.51.

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar seseorang apabila dia senang dan mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar yang erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, dan



sebaliknya. Motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>35</sup>

Menurut Ormrod, motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap proses pembelajaran dan perilaku siswa, yang mencakup:

- 1) Motivasi mengarahkan perilaku ketujuan tertentu.
- 2) Motivasi meningkatkan usaha dan energi.
- 3) Motivasi meningkatkan prakarsa (*inisiiasi*) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas.
- 4) Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif.
- 5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum.
- 6) Motivasi dapat meningkatkan performa.<sup>36</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ali Imron berpendapat bahwa terdapat enam unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut yaitu:

- 1) Cita-cita/aspirasi belajar.

Motivasi seorang siswa menjadi begitu tinggi ketika siswa tersebut sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

---

<sup>35</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 27-29.

<sup>36</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 58-59.

2) Kemampuan pembelajar.

Siswa yang mengetahui kemampuannya dalam bidang tertentu akan termotivasi dengan kuat untuk menguasai dan mengembangkan kemampuan dibidang tersebut.

3) Kondisi pembelajar.

Kondisi fisik dan psikis siswa dapat mempengaruhi motivasinya. Kondisi fisik siswa yang terlalulelah akan menyebabkan siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah untuk melakukan berbagai aktivitas. Kondisi psikis yang tidak bagus, misalnya stress maka motivasinya akan menurun dan sebaliknya, jika kondisi psikologi siswa sedang bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

4) Kondisi lingkungan pembelajar.

Kondisi fisik dan lingkungan sosial yang mengitari pembelajar, misal kondisi fisik yang tidak nyaman untuk belajar, maka akan menyebabkan menurunnya motivasi. Lingkungan sosial siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar, sebagai contoh teman sepermainan, lingkungan keluarga dan teman sekelasnya. Lingkungan yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar

akan dapat berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar.

- 5) Unsur-unsur dinamis siswa dan upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Faktor dinamisasi belajar juga dapat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana upaya memotivasi siswa tersebut dilakukan, upaya tersebut dapat berkaitan dengan bahan ajar dan alat bantu belajar yang digunakan, serta suasana belajar siswa. Semakin dinamis suasana belajar, semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

- e. Ciri-ciri siswa yang termotivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang menurut Sardiman dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimilikinya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk

---

<sup>37</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, hlm.53-55.

berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang sehingga kurang kreatif).
- 6) Mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin terhadap sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>38</sup>

Hamzah B. Uno mengklasifikasikan beberapa indikator adanya motivasi belajar , yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83.

<sup>39</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

g. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi belajar menurut para ahli dibedakan menjadi dua golongan, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang belajar dari dalam dirinya sendiri. Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi:

a) Kebiasaan belajar

Belajar, jika dilakukan dengan teratur dan baik, akan dapat berperan untuk membantu seorang siswa dalam menuntut ilmu.<sup>40</sup>

b) Kesenangan dalam belajar

Gemar belajar adalah ciri siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Kegiatan belajar disertai dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri siswa

---

<sup>40</sup>Muhammad Fatturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 144-145.

terhadap kebutuhan belajarnya, siswa percaya tanpa belajar yang keras hasil tidak akan maksimal.<sup>41</sup>

c) **Hasrat atau keinginan berhasil**

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘dalam’ diri manusia yang bersangkutan.

Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Chodzirin, Pendampingan Edukasi dan Motivasi Bagi Penyandang Difabilitas Fisik dalam Mengakses Pendidikan Tinggi di SMALB Negeri Semarang, 2014, hlm.21-21

<sup>42</sup>Budi Wahyono, Indikator Motivasi Belajar, <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasibelajar.html>, diakses 7 Oktober 2016

d) Kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.<sup>43</sup>

e) Harapan atau cita-cita

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka

---

<sup>43</sup>Budi Wahyono ,Indikator Motivasi Belajar, <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasibelajar.html>, diakses 7Oktober 2016

tantang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.<sup>44</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar siswa. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan diluar perbuatan itu sendiri. Motivasi eksternal meliputi:

### a) Lingkungan belajar yang kondusif

Belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan aspek lainnya seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman-teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek

---

<sup>44</sup>Budi Wahyono, *Indikator Motivasi Belajar*, [http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator motivasibelajar.html](http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator%20motivasi%20belajar.html), diakses 7Oktober 2016



lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.<sup>45</sup>

b) Pujian

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan verbal juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial.<sup>46</sup>

c) Hadiah

Hasrat siswa dapat terangsang dengan cara memberikan sedikit hadiah pada siswa.

---

<sup>45</sup>Muhammad Fatturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 14

<sup>46</sup>Budi Wahyono, *Indikator Motivasi Belajar*, [http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator motivasi belajar.html](http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator%20motivasi%20belajar.html), diakses 7 Oktober 2016

Hadiah yang akan didapat bila siswa berusaha dalam belajar.<sup>47</sup>

d) Dorongan orang tua

Reaksi senang dari orang bisa menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk mencapai prestasi. Anak akan terpacu untuk belajar, kalau ia memperoleh pendamping, pembimbing serta pendorong untuk mencapai prestasi yang baik.<sup>48</sup>

e) Kegiatan belajar yang menarik

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 177-178.

<sup>48</sup>Singgih D, Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, 2004, <http://books.google.co.id> Diakses 8 Oktober 2016

<sup>49</sup>Budi Wahyono, *Indikator Motivasi Belajar*, <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasibelajar.html>, diakses 7Oktober 2016

f) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Hukuman dapat menjadi pendorong siswa agar giat belajar. Adanya hukuman diharapkan siswa dapat menyadari kesalahan yang dibuatnya.<sup>50</sup>

4. Biologi

Biologi merupakan ilmu yang sudah cukup tua, karena sebagian besar berasal dari keingintahuan manusia tentang dirinya, tentang lingkungannya, dan tentang kelangsungan jenisnya. Biologi mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia dengan segala keingintahuan. Biologi adalah ilmu yang menuntut seseorang berpikir secara khas . Misalnya dalam fisiologi atau biologi fungsi, orang yang mempelajarinya diminta mengembangkan berpikir sibernetik (pemrosesan informasi) , sementara dalam sistematika biologi atau taksonomi, dikembangkan keterampilan berpikir logis melalui klasifikasi atau klarifikasi logis. Berpikir peluang atau probabilitas dan kombinatorial diperlukan dalam genetika.<sup>51</sup> Mata pelajaran biologi berfungsi untuk

---

<sup>50</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.154.

<sup>51</sup>Nuryani R , *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, 2005, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang), hlm. 12.

menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Pencipta, dan sebagai warga negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran biologi juga bertujuan untuk:

- a. Memahami konsep-konsep biologi dan saling berkaitan.
- b. Mengembangkan keterampilan proses biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan dan kejadian sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Musahir, *Panduan Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Biologi Untuk SMA dan Ma*, 2003, ( Jakarta: Irfandi Putra), hlm. 5-6.

## 5. Kelompok Peminatan dan Kelompok Lintas Minat

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu kelompok Adan B.

Kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum, yaitu pendidikan bagi semua warga negara, yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi siswa, masyarakat dan bangsa.

Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1. Mata Pelajaran Wajib Kurikulum SMA/MA**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (wajib )</b>				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib )</b>				

7	SeniBudaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, danKesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaranKelompok A dan B per minggu		24	24	24
<b>Kelompok C ( Peminatan)</b>				
10	Mata pelajaran Peminatan Akademik	12	16	16
11	Mata pelajaran Pilihan Lintas Kelompok peminatan dan/ atau Pendalaman Minat	6	4	4
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		42	44	44

b. Kelompok mata pelajaran C yaitu pilihan kelompok peminatan terdiri atas matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya

Kelompok mata pelajaran peminatan yang termuat pada tabel 2.2 bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan keilmuannya di Perguruan Tinggi
- 2) Mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu

**Tabel 2.2 Mata Pelajaran Peminatan Kurikulum SMA/MA**

Mata Pelajaran	AlokasiWaktu Per Minggu		
	X	XI	XII

<b>Kelompok A dan B (Wajib)</b>			24	24	24
<b>Kelompok C ( Peminatan )</b>					
<b>Peminatan Matematika dan Ilmu Alam</b>					
I	1.	Matematika	3	4	4
	2.	Biologi	3	4	4
	3.	Fisika	3	4	4
	4.	Kimia	3	4	4
<b>Peminatan Ilmu-ilmu Sosial</b>					
II	1.	Geografi	3	4	4
	2.	Sejarah	3	4	4
	3.	Sosiologi	3	4	4
	4.	Ekonomi	3	4	4
<b>Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya</b>					
III	1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3.	Bahasa Asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
	4.	Antropologi	3	4	4
<b>Mata Pelajaran Pilihan</b>					
<b>Pilihan Kelompok Peminatan dan/atau Pendalaman Minat</b>			6	4	4
<b>Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh per minggu</b>			42	44	44

- c. Khusus MA selain ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama..

Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa

belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan siswa melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan.

Kelompok peminatan yang dipilih siswa terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Alam (MIPA) , Ilmu-ilmu Sosial (IIS) , dan Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB). Seorang siswa yang mendaftar di SMA misalnya, ketika kelas X ia harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Pemilihan kelompok peminatan berdasarkan nilai rapor SMP/MTS, nilai ujian nasional SMP/MTS, rekomendasi guru bimbingan konseling di SMP/MTS, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan tes bakat minat oleh psikolog. Semester kedua di kelas X, seorang siswa masih mungkin mengubah kelompok peminatan berdasarkan hasil pembelajaran di semester pertama dan rekomendasi dari guru BK.

Semua mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan wajib diikuti oleh siswa. Siswa yang telah mengikuti mata pelajaran kelompok peminatan, maka siswa harus mengikuti mata pelajaran lintas minat atau



pendalaman minat tertentu sebanyak 6 jam pelajaran di kelas X, dan 4 jam pelajaran di Kelas XI dan XII.<sup>53</sup>

Tabel 2.2 menjelaskan bahwa kelompok peminatan terbagi menjadi tiga yaitu Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-Sosial dan Ilmu Budaya dan Bahasa. Ketiga kelompok tersebut memiliki kewajiban yang sama mengikuti mata pelajaran kelompok A dan B yang terdapat pada tabel 2.1. Kelompok peminatan MIPA terdiri atas mata pelajaran matematika, fisika, biologi dan kimia. Mata pelajaran peminatan Ilmu sosial (IIS) terdiri atas ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah, sedangkan peminatan Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB) terdiri atas bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Inggris, bahasa asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea) dan antropologi. Setiap kelompok peminatan wajib mengikuti seluruh mata pelajaran peminatannya dan mengikuti salah satu mata pelajaran dari kelompok peminatan lain atau bisa disebut lintas minat. Kelompok peminatan MIPA harus mengikuti seluruh mapel peminatannya yaitu, matematika, biologi, fisika, kimia, dan memilih salah satu mapel dari kelompok peminatan lain yaitu memilih salah satu mata pelajaran dari kelompok

---

<sup>53</sup>Henry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke 2013, 2014*, (Jakarta: BumiAksara), hlm. 154-158.

peminatan IIS atau IBB, misalnya memilih salah satu mapel dari kelompok peminatan IIS yaitu ekonomi. Kelompok peminatan IIS harus mengikuti mata pelajaran peminatannya yaitu ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi serta memilih salah satu mata pelajaran pada kelompok peminatan MIPA atau IBB sebagai alternatif pilihan lintas minat. Kelompok peminatan IBB wajib mengikuti mata pelajaran peminatannya yaitu bahasa dan sastra indonesia, bahasa dan sastra inggris, bahasa asing lain, dan antropologi, sebagaimana kelompok peminatan lain maka kelompok peminatan IBB juga berhak mengikuti salah satu mata pelajaran dari kelompok peminatan lain yaitu kelompok MIPA atau IIS.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui bagaimana metode maupun materi dalam suatu penelitian yang relevan dilakukan. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Skripsi Miftakhul jannah (103111059) yang berjudul “Studi Komparasi antara Ahlak Anak TKI dan Ahlak Anak Non TKI di MTS NU 06 Sunan Abinawa Kendal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara ahlak anak TKI dan anak non TKI di Mts NU 06 Sunan Abinawa Kendal, yaitu dengan melihat pada hasil akhir perhitungan dimana  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Khomsin (063811011) yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah pada siswa MA Matholi’ul Huda, yaitu dengan melihat hasil perhitungan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sri Mulyani mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas 17 Agustus Samarinda yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nidya Dudija dari Institut Manajemen Telkom Bandung yang berjudul “Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang tidak Bekerja” . Hasil menunjukkan terdapat perbedaan antara motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dimas Agung Trislianto dari Universitas Airlangga yang berjudul

“Perbedaan Motivasi Kerja antara Tenaga Pustakawan dengan Tenaga Administrasi”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi kerja antara tenaga pustakawan dengan tenaga administrasi, ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$ .

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kemenangan.<sup>54</sup>Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada perbedaan motivasi belajar biologi siswa antara kelompok peminatan dan kelompok lintas minat pada siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2016/2017

Ha = Ada perbedaan motivasi belajar biologi siswa antara kelompok peminatan dan kelompok lintas minat pada

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5 Cet.XII, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran  
2016/2017